



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.982>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 750-762

Research Article

Desain Pembelajaran PAI Dengan Model Addie Pada Materi Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah SWT Di SMP Wyata Dharma Bandung

Mulyawan Safwandy Nugraha¹; Muhammad Kafnun Kafi²; Ujang Dedih³

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; mulyawan@uisgd.ac.id 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; kafnunkafi@gmail.com
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; dedihujang745@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 06, 2023
Accepted : March 21, 2024

Revised : February 14, 2024
Available online : April 28, 2024

How to Cite: Mulyawan Safwandy Nugraha, Muhammad Kafnun Kafi and Ujang Dedih (2024) "PAI Learning Design Using the Addie Model in Welcome Material, O My Prophet, Beloved of Allah SWT at Wyata Dharma Middle School, Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 750-762. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.982.

PAI Learning Design Using the Addie Model in Welcome Material, O My Prophet, Beloved of Allah SWT at Wyata Dharma Middle School, Bandung

Abstract. This research is intended to describe the use of the ADDIE model in teaching Islamic Religious Education (PAI) with a focus on material regarding "Welcome to my Prophet, Beloved of Allah SWT." at Wyata Dharma Bandung Middle School. By applying a qualitative approach and analytical descriptive methods as the research foundation, main data was obtained through interviews, observation and documentation, while secondary data sources came from various relevant sources.

The research results indicate that the application of the ADDIE model in PAI learning has proven to be very effective at Wyata Dharma Bandung Middle School. Through these ADDIE steps, students succeeded in understanding the material "Welcome to My Prophet, Beloved of Allah SWT." and apply it in everyday life, reflected in honest behavior, responsibility, fortitude, optimism and fair behavior.

Keywords : Design, PAI Learning, ADDIE Model.

Abstrak : Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan penggunaan model ADDIE dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada materi mengenai "Selamat Datang Nabiku Kekasih Allah SWT." di SMP Wyata Dharma Bandung. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitis sebagai fondasi penelitian, data utama diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara sumber data sekunder berasal dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menandakan bahwa penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI terbukti sangat efektif di SMP Wyata Dharma Bandung. Melalui langkah-langkah ADDIE ini, peserta didik berhasil memahami materi "Selamat Datang Nabiku Kekasih Allah SWT." dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, tercermin dalam perilaku jujur, tanggung jawab, ketabahan, optimisme, dan perilaku adil.

Kata Kunci : Desain, Pembelajaran PAI, Model ADDIE.

PENDAHULUAN

Pendidikan bermaksud untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin masa depan agar menjadi individu yang unggul, terutama dalam mengantisipasi perubahan zaman yang terus berkembang dan modern (Irmania, 2021). Tujuan utama pendidikan adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan kinestetika (Warsah, 2018). Pendidikan perlu menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga pada pembentukan nilai-nilai keimanan serta kesalehan untuk meningkatkan mutu SDM (Siahaan, 2016).

Kualitas seseorang dan pemahaman terhadap teknologi didapat melalui pendidikan. Karenanya, lembaga pendidikan harus berkomitmen melakukan riset dan pengembangan untuk menciptakan alat pembelajaran yang bermanfaat membantu siswa memahami materi dengan efektif (Oviyanti, 2016).

Kualitas belajar tergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan teliti, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran yang tidak direncanakan dengan baik cenderung tidak akan memberikan hasil yang optimal. Peran seorang pengajar tidak hanya terbatas pada memperkenalkan nilai-nilai positif, tetapi juga melalui arahan ini, diharapkan siswa bisa memperoleh pemahaman mendalam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sutiah & Pd, 2020). Keahlian dalam perancangan pembelajaran yang efektif dan penerapannya di dalam ruang kelas merupakan kunci utama dalam membimbing peserta didik menuju pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dalam mengembangkan produk pembelajaran yang inovatif, penting untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik saat belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Peran desain pembelajaran dalam proses belajar-mengajar memiliki signifikansi besar

terhadap pencapaian tujuan kurikulum sekolah. Selain itu, peran media pembelajaran juga memiliki dampak penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan memaksimalkan proses pembelajaran. Sebagai seorang pengajar yang memiliki tanggung jawab dalam merancang proses pembelajaran, memahami model desain pembelajaran menjadi krusial, seperti konsep generik yang dikenal dengan singkatan Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE). Tahap-tahap yang tertuang di dalam model ADDIE ini berkaitan erat satu sama lain dan memegang peran penting dalam evolusi pembelajaran (Rayanto, 2020a).

Para peneliti sebelumnya telah menjalankan riset terkait model ADDIE, baik di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. Salah satu contohnya adalah riset yang dilakukan oleh Bulhayat, Nur Hanifansyah, dan Nasron Hakim (2021) berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMPN 1 Bangil" (Rayanto, 2020a). Hasil studi ini mengindikasikan bahwa menerapkan model ADDIE dalam menyiapkan alat pembelajaran PAI di SMPN 1 Bangil memiliki dampak yang signifikan dan berkontribusi positif pada pencapaian hasil belajar para siswa kelas 7. Penggunaan model pembelajaran ADDIE oleh guru-guru PAI di SMPN 1 Bangil dianggap sangat berhasil dalam proses belajar-mengajar. Tak hanya mempermudah pemahaman materi bagi para siswa, model ini juga menjaga semangat belajar siswa agar tetap terjaga.

Studi yang dilaksanakan oleh Ika Nafisatus Zuhro, Moh. Sutomo, dan Mashudi (2022) berjudul "Struktur Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Model ADDIE" memperlihatkan bahwa langkah-langkah dalam model ADDIE dalam konteks Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu Guru PAI untuk menyusun rencana pembelajaran yang efisien, menghasilkan metode pengajaran yang sesuai, dan memilih prosedur yang tepat. Dengan memperhatikan langkah-langkah ADDIE ini, proses pembelajaran bisa direncanakan dengan cermat, menghasilkan peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran (Nurhikmah et al., 2023a). Penelitian dari I Made Tegeh dan I Made Kirna (2013) di Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar Bali, yang berjudul "Pengembangan Materi Pengajaran Metode Penelitian Pendidikan melalui Model ADDIE," menunjukkan bahwa evaluasi ahli mata pelajaran menunjukkan 78,33% dalam pengembangan materi pengajaran, menilainya sebagai cukup baik, membutuhkan penyempurnaan yang sedikit. Evaluasi dari pakar desain pembelajaran terhadap materi pengajaran mencapai 82,33%, dinilai baik, hanya membutuhkan sedikit perbaikan. Penilaian oleh pakar media dalam pelatihan menunjukkan 82,85% dalam evaluasi bahan ajar, menandakan bahwa materi tersebut memiliki kualitas baik dengan sedikit kebutuhan revisi. Hasil dari uji coba individual oleh enam mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan menunjukkan persentase 74,33%, menilai bahan ajar cukup baik dan memerlukan revisi yang tepat. Evaluasi dari uji lapangan menunjukkan rata-rata 82,14% oleh 18 mahasiswa dan 87,27% oleh dosen pengampu mata kuliah. Kedua penilaian tersebut menunjukkan kualitas baik, dengan bahan ajar hanya membutuhkan sedikit revisi (Tegeh & Kirna, 2013).

Berbeda dengan tiga riset sebelumnya, fokus dari studi ini adalah menguraikan penerapan model ADDIE dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),

khususnya pada topik "Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah SWT" di SMP Wyata Dharma Bandung.

METODE

Studi ini menggunakan metode analisis deskriptif dalam kerangka pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menguraikan situasi aktual dari objek penelitian berdasarkan bukti-bukti konkret yang tersedia (Habsy, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wyata Dharma, yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 107 A, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Informasi utama diperoleh melalui sesi wawancara dengan Bapak Abdan Munawir Alhayyi, seorang pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Wyata Dharma Bandung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai artikel, buku, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Metode pengumpulan data melibatkan proses wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen terkait (Rukajat, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model ADDIE

Model ADDIE awalnya bersumber dari konsep desain pembelajaran yang berasal dari penggunaan militer Amerika Serikat pada tahun 1950. Florida State University kemudian mengaplikasikannya dalam ranah Teknologi Pendidikan pada tahun 1975 untuk mendukung kebutuhan seluruh cabang militer Amerika Serikat, dengan fokus menciptakan personel yang unggul. Pada tahun 1980-an, para profesional pendidikan mulai menyempurnakan model ini untuk mengintegrasikannya ke dalam lingkup pendidikan sebagai metode dan rencana pembelajaran. Terus dilakukan pengembangan oleh para profesional tersebut untuk menciptakan perangkat dan lingkungan pembelajaran yang dinamis, efektif, serta mendukung proses belajar (Alfah, 2020).

Pada tahun 1990, Raiser dan Mollenda mengembangkan model ADDIE dengan formulasi yang dirumuskan oleh Raiser sebagai serangkaian tindakan yang terbentuk dari tahapan Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Barokati & Annas, 2013). Sementara itu, Mollenda merancang ADDIE sebagai kumpulan langkah-langkah yang mencakup Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi dalam bentuk kata benda (Nurhikmah et al., 2023b). Model ADDIE adalah sistem perancangan pembelajaran yang mengutamakan pendekatan sistem dengan efisiensi dan efektivitas. Di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar. Evaluasi pada tiap tahap pembelajaran menjadi pijakan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran berikutnya (Sutomo & Mashudi, 2022). Model ini dipakai untuk membangun fondasi performa dalam pembelajaran, terutama dalam merancang produk pembelajaran. Selain itu, ADDIE juga berperan sebagai pengikat antara guru, murid, materi pelajaran, Selain itu, berbagai macam media pembelajaran digunakan, termasuk yang menggunakan teknologi serta yang tidak menggunakan teknologi.

Model ADDIE mengandung serangkaian langkah yang berperan penting dalam proses belajar-mengajar, terdiri dari tahap Analisis, Perancangan, Pengembangan, Pelaksanaan, dan Evaluasi (Irwanti, n.d.). Model ini berasumsi bahwa pembelajaran tak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional atau materi ajar

konvensional semata, tetapi juga melibatkan pembelajaran di luar kelas dan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pendidik dapat merancang instruksi secara efisien, mengelola pembelajaran dengan lebih baik, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan lebih terstruktur. (Mulatsih, 2020).

Tahapan-tahapan Model ADDIE

Model ADDIE menjadi panduan yang esensial serta kerangka kerja yang terdiri dari lima langkah yang saling menyokong dalam proses pembelajaran. Tahapan-tahapan ini mencakup beberapa aspek penting:

1. Analysis (Analisis)

Pada fase analisis, keterampilan untuk mengurai dan menjelaskan keterkaitan antar komponen dalam suatu konsep menjadi kunci utama. Tahap ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap beberapa aspek, seperti:

- a) Analisis kinerja, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami masalah yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Selanjutnya, langkah-langkah akan diambil untuk mencari solusi atas masalah tersebut, entah melalui perbaikan program saat berlangsungnya pembelajaran atau ranah manajemen pembelajarannya.
- b) Pada langkah kedua, pendidik melakukan evaluasi terhadap berbagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik untuk menetapkan kompetensi yang harus mereka kuasai guna memperbaiki kinerja belajar. Ini melibatkan pengkajian karakteristik peserta didik dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memahami secara menyeluruh. Hasil dari evaluasi ini memuat gambaran mendalam mengenai sifat-sifat peserta didik yang berhubungan dengan proses belajar, penilaian terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi pembelajaran, kebutuhan mereka dalam mengasah kemampuan berpikir, serta pendekatan yang efektif untuk mengembangkan materi pembelajaran guna memperkuat kemampuan berpikir dan mencapai tujuan kompetensi peserta didik (Nurhikmah et al., 2023c)

2. Design (Perancangan)

Tahap perancangan melibatkan proses yang terstruktur dimulai dari menetapkan tujuan pembelajaran, perencanaan aktivitas belajar, pembuatan materi dan alat evaluasi hasil belajar. Pada tahap ini, pendidik sebagai perancang instruksional bertanggung jawab untuk menetapkan dengan detail keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik setelah mereka menyelesaikan rangkaian pembelajaran. Dalam konteks perancangan ini, peran guru sangat krusial untuk menentukan pengalaman belajar yang sesuai dan relevan (Sari, 2017).

3. Development (Pengembangan)

Proses pengembangan adalah langkah untuk mengubah perancangan menjadi kenyataan. Jika perencanaan mengharuskan penggunaan sumber belajar atau media, maka sumber belajar dan media itu harus dikembangkan. Pada langkah ini, materi

ajar serta alat bantu pembelajaran dipersiapkan terlebih dahulu untuk penggunaan dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik (Ananda & Amiruddin, 2019a). Pada tahap ini, bahan pembelajaran dan sumber daya media dapat berbentuk cetak, elektronik, atau digital. Proses pengembangan ini memerlukan keahlian dalam pemilihan metode, media, dan sumber daya pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi secara efektif. Fokus utama tahapan ini adalah menciptakan serta memvalidasi sumber daya pembelajaran yang telah dipilih. Pada tahap akhir ini, harapannya adalah pendidik dapat menciptakan materi pembelajaran yang menyeluruh, meliputi perencanaan, teknik pengajaran, penggunaan media, dan berbagai sumber daya untuk proses belajar-mengajar (Satriawati, 2015).

4. *Implementation* (Implementasi)

Langkah implementasi adalah fase di mana rencana pembelajaran, termasuk strategi dan penggunaan media, diterapkan dalam situasi kelas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di sini, pendidik menerapkan serangkaian strategi pembelajaran yang dirancang untuk membimbing peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran (Astuty & Suharto, 2021). Saat menerapkan strategi pembelajaran, pendidik dapat menggunakan metode, media, dan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan membutuhkan perhatian terhadap urutan kegiatan, termasuk persiapan sebelum pembelajaran, penyampaian materi, partisipasi peserta didik, aktivitas penutupan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta langkah-langkah lanjutan yang diperlukan. Sebagai perancang instruksional, pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang memikat dan efektif dalam menyampaikan materi agar dapat menarik perhatian peserta didik. Tujuan inti tahap pelaksanaan ini adalah memandu peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, menyelesaikan kendala yang timbul, dan memverifikasi bahwa peserta didik memperoleh kompetensi pengetahuan, sikap, serta keterampilan saat pembelajaran berakhir (Maryani & Fatmawati, 2018).

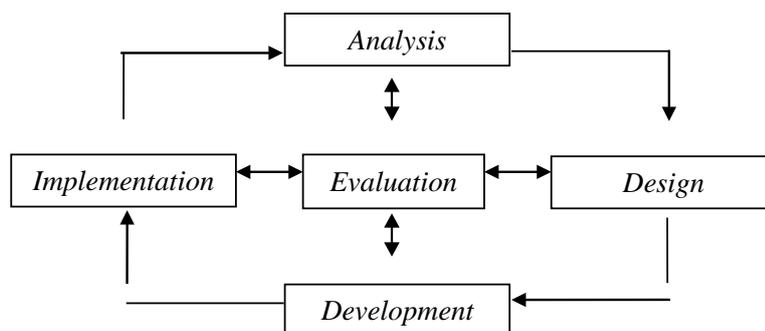
5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan fase terakhir dalam model ADDIE. Pada tahap ini, terlibat dalam menilai sejauh mana pencapaian pembelajaran terjadi. Proses inti dalam evaluasi meliputi penetapan standar penilaian, pemilihan instrumen penilaian, dan pelaksanaan proses evaluasi (Bentri et al., 2018). Kegiatan evaluasi bertujuan untuk beberapa hal, seperti mengevaluasi bagaimana peserta didik merespons pembelajaran secara menyeluruh, menilai peningkatan keterampilan peserta didik yang muncul dari keterlibatan dalam proses belajar, dan mengevaluasi dampak yang diperoleh sekolah dari peningkatan kemampuan peserta didik melalui materi pembelajaran yang dikembangkan. Pendidik harus mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran serta menetapkan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran yang serupa di masa mendatang (Zubaidah, 2016). Produk dari tahap ini adalah strategi penilaian. Bagian-bagian kunci dalam strategi penilaian meliputi ringkasan tujuan, teknik pengumpulan data, standar evaluasi untuk penilaian berkelanjutan dan penilaian akhir, serta instrumen penilaian yang direncanakan. Pendidik terlibat secara

langsung dalam mengawasi serta mengevaluasi seberapa efektif strategi penilaian ini berjalan sepanjang proses pembelajaran dengan peserta didik (Ananda & Amiruddin, 2019b).

Branch mengembangkan kerangka skema yang merumuskan Model ADDIE sebagai desain pembelajaran, seperti gambar dibawah ini.

Gambar 1. Tahapan-tahapan Model ADDIE



Sumber: Modifikasi Model ADDIE Gustafson, Kent L. *Survey of Instructional Development Models*, Munir (2012)

Kelebihan dan Kekurangan Model ADDIE

Tiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Model ADDIE memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Suatu metode pembelajaran yang straightforward, terorganisir, dan terencana, memudahkan pengajar dalam memahaminya.
- 2) Sebuah sistem perencanaan pembelajaran yang melibatkan lima bagian yang terhubung satu sama lain, memastikan tahapannya dijalankan secara teratur tanpa kekacauan.
- 3) Sebuah sistem perancangan pembelajaran yang mengikuti perkembangan peserta didik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, terpadu dan bersinergi sehingga tidak ada elemen yang terpisah dalam sistemnya (SUTIANAH et al., 2022).

Namun, model ADDIE juga memiliki kekurangan, terutama pada tahap analisis. Tahap analisis memerlukan waktu yang cukup lama karena melibatkan analisis kebutuhan dan analisis kinerja peserta didik. Kedua komponen analisis ini memiliki pengaruh besar terhadap fase desain pembelajaran selanjutnya (Soesilo & Munthe, 2020).

Penggunaan Model ADDIE dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wyata Dharma

Model ADDIE dalam pengajaran PAI memungkinkan guru berinteraksi dengan siswa dan memberikan pandangan tentang kegiatan selama pembelajaran

berlangsung. Sebelum memulai, guru wajib menentukan media, metode, strategi, serta materi yang akan dipakai, menjelaskan materi dengan cara yang berinteraksi (Ahdar & Wardana, 2019). Kemahiran yang luas diperlukan dalam menyusun pembelajaran, termasuk pengetahuan, kecakapan, sikap, dan pengalaman dalam mengelola proses pembelajaran yang kompleks. Dalam konteks model ADDIE, pendekatan ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap materi yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Di bawah ini adalah langkah-langkah implementasi model ADDIE dalam pembelajaran PAI di SMP Wyata Dharma Bandung dengan topik "Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah SWT." Langkah-langkah pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Analysis (Analisis)*

Pada tahap analisis ini, pendidik menilai rencana pembelajaran dengan mengutamakan Capaian Pembelajaran (CP) dan Inti Pembelajaran (IP) sebagai acuan utama. Mereka menentukan kemampuan yang peserta didik perlu capai, terutama dalam pemahaman materi tersebut "Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah SWT," sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan perilaku yang dijelaskan dan diperagakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap-sikap tersebut meliputi kejujuran, keterbukaan, kewajiban, sikap yang adil, ketahanan, dan kesabaran yang sejalan dengan keyakinan kepada Rasul. Evaluasi kinerja juga mempertimbangkan kegiatan yang terlibat dalam proses belajar mengajar (PBM). Pengajaran akan terjadi secara langsung di ruang kelas dengan dua pertemuan, masing-masing berlangsung selama 45 menit.

2. *Design (Perancangan)*

Pada langkah perancangan, seorang guru merumuskan tujuan atau target pembelajaran, menyusun tes sebagai pedoman untuk proses belajar, dan merencanakan cara, materi, serta alat bantu yang akan digunakan. Pada tahap ini, rincian proses pembelajaran yang telah direncanakan dimaksudkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP), Inti Pembelajaran (IP), dan penunjuk pembelajaran melalui serangkaian kegiatan awal, inti, dan penutup. Ini membantu menyusun rencana lengkap tentang bagaimana kegiatan pembelajaran akan terjadi, melibatkan segala rencana termasuk objektif, teknik pengajaran, isi, instrumen dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang tertera dalam Modul Ajar, sebagaimana tergambar dalam contoh yang diberikan:

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS

Nama Penyusun	: Abdan Munawir Alh ayyi
Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas / Fase	: VII (Tujuh)/D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (2 JP X 45 menit)
Tahun Penyusunan	: 2023

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al Qur'an Hadis	a. Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran islam b. Peserta didik memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran islam c. Peserta didik mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama d. Peserta didik memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual islam
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati akhlak mulia dari kisah penting Nabi Muhammad SAW dan kisah sahabat untuk memahami alur Sejarah datangnya Islam.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Elemen	Tujuan Pembelajaran
Al Qur'an Hadis	a. Peserta didik dapat membaca <i>Q.S Al alaq/96: 1-5, Q.S. Al Muddasir/74: 1-7, Q.S Al Hijr/15: 94-95, Q.S Asy Syuara/26: 214-215</i> terkait kisah Nabi Muhammad SAW dengan baik dan benar. b. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat <i>Q.S Al alaq/96: 1-5, Q.S. Al Muddasir/74: 1-7, Q.S Al Hijr/15: 94-95, Q.S Asy Syuara/26: 214-215</i> dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
Sejarah Peradaban Islam	c. Peserta didik dapat memahami dan mendeskripsikan Sejarah tentang Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan kata-kata sendiri secara tegas. d. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku sikap

3. Development (Pengembangan)

Dalam tahap pengembangan, kita akan mengembangkan, mendokumentasikan, dan mencatat seluruh kegiatan yang akan terjadi dalam proses pembelajaran. Perencanaan manajemen etika pembelajaran ini dibuat dengan mempertimbangkan berbagai metode, seperti presentasi slide, video, dan opsi lainnya, termasuk bagaimana materi akan disampaikan (Sanjaya, 2020). Kemudian, kita akan mengevaluasi dan merevisi materi ajar yang diperlukan untuk diperbaharui. Inti dari proses pengembangan ini adalah pengaturan sistem pembelajaran yang mencakup strategi pembelajaran, penggunaan media, alat dan materi, serta alat

evaluasi sesuai kebutuhan yang ada. Tahap berikutnya adalah memastikan validitas setiap langkah yang telah dilakukan melalui validasi menyeluruh.

4. *Implementation (Pelaksanaan)*

Dalam fase ini, langkah yang diambil adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyatukan Pendidikan Agama Islam dengan pengembangan pribadi. Persiapkan lingkungan belajar dan libatkan guru serta siswa dalam proses pembelajaran yang terpadu. Kemudian, langkah pembelajaran diterapkan menggunakan berbagai sumber seperti buku model, buku panduan guru, dan buku panduan siswa. Implementasi ini berfokus pada penyampaian materi "Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah SWT". Keterlibatan peserta didik dan guru juga menjadi fokus, sesuai dengan langkah analisis atau perencanaan sebelumnya.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Pada fase ini, terjadi penilaian terhadap implementasi model pembelajaran PAI yang terintegrasi. Penilaian pada tahap ini melibatkan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik, feedback dari guru, dan respon yang diberikan peserta didik. Keberhasilan serta manfaat dari pengembangan pembelajaran PAI bisa dilihat dari respon positif guru, sementara efektivitas model pembelajaran diukur melalui evaluasi menyeluruh terhadap siswa (Basyar, 2020). Pada fase ini, evaluasi melibatkan penilaian secara formatif dan sumatif terkait capaian hasil belajar, terutama saat materi berkaitan dengan tema akhlak seperti Husnudzan dan Ukhuwah. Penggunaan beragam alat evaluasi atau ujian dapat menjadi bagian dari proses evaluasi tersebut. Terakhir, ada kemungkinan revisi sistem sebagai bagian dari evaluasi ini. Jika semua langkah tersebut dilakukan secara tepat dan sesuai,

Ini dapat mendukung guru PAI dalam perencanaan pembelajaran yang berhasil dan mendapatkan metode, strategi, atau prosedur pembelajaran yang sesuai (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015). Dengan penerapan langkah-langkah ADDIE ini, pembelajaran menjadi terstruktur dan membentuk peserta didik sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang disampaikan dalam materi tersebut.

Secara teoritis, pembahasan mengenai model ADDIE memberikan wawasan mendalam tentang implementasinya dalam konteks pembelajaran (Rayanto, 2020b). Namun, dalam praktiknya, mata pelajaran PAI menunjukkan sifat fleksibilitasnya dengan kemampuan untuk mengadopsi berbagai strategi dan metode pembelajaran. Penelitian ini mengkonfirmasi keyakinan bahwa model ADDIE mampu secara efektif mengarahkan dan menggambarkan proses pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan model ADDIE menekankan pada kerangka kerja yang saling terkait, tidak memungkinkan pelaksanaannya dilakukan secara sembarangan, melainkan membutuhkan keteraturan yang terstruktur (Ikmal, 2023).

KESIMPULAN

ADDIE, yang mewakili tahapan Analisis, Perancangan, Pengembangan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, merupakan sistem perancangan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Model ini memadukan fase jangka pendek dan panjang, menyajikan

pendekatan sistematis terhadap pengetahuan dan pembelajaran manusia. Secara keseluruhan, terdapat lima langkah dalam kerangka ADDIE yang meliputi Analisis, Perancangan, Pengembangan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Penerapan model ADDIE dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wyata Dharma Bandung terbukti berhasil dalam mendukung perencanaan pembelajaran yang efektif dan menyusun strategi serta prosedur pembelajaran yang tepat. Hal ini terungkap melalui analisis yang menunjukkan kesesuaian implementasi tahapan-tahapan model ADDIE sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan model ADDIE, bukan hanya pemahaman tentang materi "Selamat Datang Nabiku, Kekasih Allah SWT" yang didapatkan peserta didik, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti integritas, kesabaran, keteguhan, usaha keras, optimisme, tanggung jawab, serta kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Alfah, R. (2020). Perancangan Game Untuk Murid Sekolah Dasar Berggenre Arcade Disertai Materi Soal Pelajaran Dengan Model Addie. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 11(1), 22–28.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019a). *Perencanaan pembelajaran*.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019b). *Perencanaan pembelajaran*.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81–96.
- Barokati, N., & Annas, F. (2013). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: UNISDA Lamongan). *Jurnal Sistem Informasi*, 4(5), 352–359.
- Basyar, M. K. (2020). Pengembangan Pembelajaran Pai Model Addie Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 44–57.
- Bentri, A., Hidayati, A., & Rahmi, U. (2018). *Model instrumen penilaian blended learning di perguruan tinggi*.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Ikmal, H. (2023). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan dan Evaluasi)*. Nawa Litera Publishing.
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.
- Irwanti, H. (n.d.). (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Model Problem-based Learning Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*

- Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Siak Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).*
- Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). *Pendekatan scientific dalam pembelajaran di sekolah dasar: teori dan praktik*. Deepublish.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam pembelajaran kimia di masa pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Nurhikmah, S., Sandy, S., Ali, R. Z., & Ruswandi, U. (2023a). Desain Pembelajaran PAI dengan Model Addie pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 1039–1052.
- Nurhikmah, S., Sandy, S., Ali, R. Z., & Ruswandi, U. (2023b). Desain Pembelajaran PAI dengan Model Addie pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 1039–1052.
- Nurhikmah, S., Sandy, S., Ali, R. Z., & Ruswandi, U. (2023c). Desain Pembelajaran PAI dengan Model Addie pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 1039–1052.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan pengembangan pendidikan keguruan di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282.
- Rayanto, Y. H. (2020a). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Rayanto, Y. H. (2020b). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Sari, B. K. (2017). *Desain pembelajaran model addie dan implementasinya dengan teknik jigsaw*.
- Satriawati, H. (2015). Pengembangan e-modul interaktif sebagai sumber belajar elektronika dasar kelas X SMKN 3 yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 13(3).
- Siahaan, A. (2016). Strategi pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Soesilo, A., & Munthe, A. P. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 Dengan Model ADDIE. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 231–243.
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. NLC.
- SUTIANA, D. R. C., PD, S., & PD, M. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.

- Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 180–193.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model. *Jurnal Ika*, 11(1).
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1–16.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.